

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan analisis coding peneliti menemukan beberapa temuan penelitian tentang dampak pandemi covid-19 terhadap sektor Usaha Mikro Kecil dan sektor Perbankan.

Pada penelitian ini, peneliti mengacu pada dampak pandemi covid-19 terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat pelaku usaha pada lembaga keuangan dan dampak pandemi covid-19 terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada usaha Usaha Mikro Kecil. Adapun indikator dari pandemi covid-19 terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pelaku usaha yaitu kondisi usaha, pendapatan, modal dan angka penjualan di masa pandemi covid-19, sedangkan indikator dampak pandemi covid-19 terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Usaha Mikro Kecil yaitu dengan melihat kebijakan baru yang diterapkan di masa pandemi covid-19. Bahasan dari hasil penelitian sebagai berikut :

A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan KUR Pelaku Usaha Pada Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung *Trade Center* (eks BRI Syariah)

Berdasarkan paparan wawancara bernama Adi Suseno dengan coding (1.N.1b) mengatakan dampak dari pandemi covid-19 begitu serius

bagi usahanya, akibat adanya pandemi covid-19 ini membuat keadaan usaha melemah. Dari paparan wawancara diketahui jika penjualan ikan menurun, pendapatan usaha menurun, kehabisan modal usaha di masa pandemi covid-19 yang membuat pandemi covid-19 berdampak serius Adi Suseno dengan coding (5.N.2a) menambahkan jika dampak pandemi ini membuat nya memutuskan untuk melakukan permintaan KUR pada bank guna menambah modal usahanya. Jika hanya bergantung modal sendiri belum mencukupi untuk membeli pakan ikan atau lainnya dengan alasan keadaan sekarang lagi pandemi covid-19 yang membuat pembeli berkurang.

Berdasarkan paparan wawancara atas nama Mu'tasim Billah dengan coding (1.N.2a) juga mengiyakan pandemi covid-19 berdampak serius pada usahanya. Pandemi Covid-19 membuat nilai penjualan ikan menurun, pendapatan menurun, modal tidak kembali sehingga dampak ini membuatnya memutuskan untuk melakukan permintaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) imbuah Mu'tasim Billah, hal ini sesuai dengan coding (5.N.2b). Beliau mengatakan jika modal KUR setidaknya membuatnya dapat bertahan di masa pandemi sekarang. Mau bergantung sama usaha, usaha menurun drastis ikan yang biasanya sudah keluar dari kolam saat pandemi seakarang tidak keluar sama sekali.

Sejalan dengan teori Aknolt Kristian Pakpahan yang menyatakan bahwa " pandemi ini mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaanya

bahkan kehilangan pendapatan, modal sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan yang tidak menetap. Sehingga hal ini menjadi penyebab turunya daya beli yang mengakibatkan timbulnya tekanan pada produsen dan penjual.

Analisis tersebut juga sejalan dengan teori penelitian Amzal Ridho yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan kredit pada perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan atau situasi perdagangan pada umumnya
- b. Pengaruhnya terhadap tingkat kemakmuran manusia yang ingin berpenghasilan tetap
- c. Perkembangan ekonomi Negara dan daerah serta pengaruhnya terhadap dunia usaha pada umumnya.⁹³

Sehingga berdasarkan gagasan dan dukungan teori tersebut diketahui dampak pandemi Covid-19 membuat pelaku usaha melakukan permintaan KUR pada suatu perbankan.

⁹³ Amzal Ridho, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Elektronik (Studi Kasus PT Adira Quantum Multifinance Cabang Pekanbaru)*, Jurnal. hlm 13

B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran KUR Bank Syariah Indonesia KK Tulungagung Trade Center (eks BRI Syariah) Pada Usaha Mikro Kecil

Berdasarkan paparan wawancara atas nama Rengga Jeni dengan coding (2.1.N.1a) sebagai micro staff bank, saat pandemi covid-19 bank tetap menyalurkan KUR. Tetapi penyaluran KUR selama pandemi ini berbeda dengan sebelum pandemi covid-19. Pandemi ini membuat bank dalam memberikan penyaluran tidak dapat maksimal seperti sebelum pandemi, hal ini sesuai coding (2.6.N.1a). Karena bank mengetahui jika saat ini kondisinya tidak seperti sebelum pandemi, banyak usaha-usaha yang tidak jalan saat pandemi covid-19. Jika ada usaha mengajukan KUR bank hanya dapat memberikan setengah dari pengajuan karena saat ini bank lebih selektif, hati-hati dalam penyaluran KUR dan pihak bank tentunya tidak ingin mengambil resiko besar.

Berdasarkan paparan wawancara atas nama Samsul Arifin dengan coding (2.6.N.1b) sebagai micro staff bank, mengatakan selama pandemi sekarang bank tetap menyalurkan KUR. Tetapi akibat pandemi Covid-19 sekarang bank dapat membiayai Usaha Mikro Kecil hanya bisa setengah dari pengajuan, hal ini sesuai coding (2.6.N.2b). Kemudian beliau mengatakan saat pandemi sekarang dalam penyaluran KUR perlu di analisis lebih teliti karena bank dalam memberikan penyaluran itu terutama pada usaha-usaha yang produktif dan berjalan.

Sejalan dengan teori Sumadi yang menyatakan “pandemi Covid-19 membuat sektor perbankan khususnya dalam hal pembiayaan menjadi tantangan khusus, pandemi covid-19 membuat bank mengambil beberapa kebijakan dalam penyaluran KUR terhadap suatu usaha dimasa pandemi covid-19 ini, pandemi ini membuat bank syariah lebih selektif dalam penyaluran kredit sehingga mampu menjaga rasio non performing financing (NPF) dengan cara mengukur omzet perusahaan serta merevisi target pertumbuhan”⁹⁴

Sehingga berdasarkan gagasan dan dukungan teori tersebut pandemi Covid-19 berdampak terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada suatu Usaha Mikro Kecil dengan tidak dapat memberikan penyaluran secara maksimal hanya dapat memberikan setengah dari pengajuan.

⁹⁴ Sumadi, *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol 3 No.2, 2020. hlm 154-155